

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi. Rumusan kesimpulan dideskripsikan berdasarkan hasil kajian serta analisis hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dijabarkan dalam Bab IV, dengan mempertimbangkan aspek teoritis, metodologis, dan fakta-fakta di lapangan. Untuk memberikan jawaban terhadap judul penelitian yaitu Studi Tentang Kurikulum Transaktif dalam Pendidikan dan Pelatihan Kepemudaan di Gelanggang Generasi Muda Bandung. Kesimpulan penelitian dijabarkan secara sistematis tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala kelebihan dan kekurangan serta kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan Gelanggang Generasi Muda Bandung serta rumusan pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan yang berdasarkan hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi ditujukan kepada Gelanggang Generasi Muda Bandung, sebagai lembaga tempat penelitian, jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, dan terakhir bagi peneliti lebih lanjut.

A. Kesimpulan

Kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan merupakan kerangka dasar dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pelatihan yang harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara baik untuk menghasilkan lulusan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

1. Perencanaan kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan di Gelanggang Generasi Muda Bandung.

Perencanaan kurikulum sebagai kerangka dasar dalam melihat isi, proses dan hasil pendidikan dan pelatihan di GGM Bandung/PPKIJ Lokal Bandung belum direncanakan dengan baik. Perencanaan kurikulum pendidikan dan pelatihan ini belum melibatkan komponen yang komprehensif, hanya melibatkan penyelenggara sebagai institusi. Dalam tataran teoritis, perencanaan kurikulum pendidikan dan pelatihan ini belum dilakukan secara mendalam hal ini tergambar dengan tidak adanya *need assessment*, landasan perencanaan yang hanya didasarkan pada aspek praktis tidak menyentuh tataran teoritis: filosofis, andragogi, sosial, dan ipteks.

2. Pelaksanaan kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan di Gelanggang Generasi Muda Bandung

Tahap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan secara umum telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses pendidikan dan pelatihan dibimbing oleh instruktur yang kompeten sesuai dengan keahliannya.. Proses pendidikan dan pelatihan telah menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi dan kemampuan psikomotor sebagaimana tujuan pendidikan dan pelatihan kepemudaan.

Proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kepemudaan terdiri atas: (1) Persiapan pelaksanaan yang mencakup penyiapan materi, dan penilaian; (2) Pelaksanaan yang terdiri atas pembukaan, penjelasan program, tujuan pelatihan. Keseluruhan proses pelaksanaan pelatihan pada dasarnya menggunakan prinsip belajar orang dewasa (andragogi) yang menekankan pada partisipasi peserta secara aktif; (3) Akhir pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kepemudaan terdiri dari penutupan dimana penyelenggara melakukan penutupan secara formal, peserta diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesan dan pesan, masukan serta saran.

3. Evaluasi kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan di Gelanggang Generasi Muda Bandung

Tahap evaluasi kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan terbagi menjadi 3 langkah, yaitu: (1) Evaluasi Awal (*pre-test*) yang ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta kurikulum pendidikan dan pelatihan; (2) Evaluasi Proses, yang dilakukan pada saat pendidikan dan pelatihan kepemudaan berlangsung; (3) Evaluasi akhir (*post test*) dan evaluasi secara keseluruhan.

4. Kendala, kelebihan, dan kekurangan pendidikan dan pelatihan kepemudaan di Gelanggang Generasi Muda Bandung

Beberapa hal yang menjadi kendala dan kekurangan dalam pendidikan dan pelatihan kepemudaan di Gelanggang Generasi Muda Bandung diantaranya: (1) anggaran dana yang terbatas, sumber daya manusia yang memahami keilmuan pendidikan dan pelatihan yang masih terbatas; (2)

Aspek tujuan pendidikan dan pelatihan kepemudaan belum dijabarkan dengan jelas sehingga capaian/indikator keberhasilan pendidikan dan pelatihan kepemudaan ini belum dapat diukur dengan baik; (3) Materi pendidikan dan pelatihan kepemudaan belum dikembangkan dalam bentuk struktur kurikulum pelatihan yang terperinci sehingga menjadi salah satu kendala dalam proses pelaksanaan; (4) Metode dan media yang digunakan kurang variatif sehingga peserta menjadi terkesan jenuh. Sehingga dibutuhkan instruktur yang memahami landasan andragogi yang baik dan mampu mengatasi kejenuhan yang terjadi; (5) instrumen evaluasi pendidikan dan pelatihan kepemudaan belum dikembangkan dengan baik lagi sehingga belum menggambarkan hasil pendidikan dan pelatihan yang sesungguhnya..

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi GGM Bandung/PPKIJ Lokal Bandung

Perkembangan dan dinamika kepemudaan yang terjadi di Kota Bandung merupakan satu hal yang harus direspon positif oleh pemerintah dan diupayakan untuk terus mengembangkan program-program kepemudaan.

2. Rekomendasi bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Kurikulum sebagai *core* pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan harus terus diformulasikan, disosialisasikan dan dikembangkan pada masyarakat. Respon positif perlu disampaikan atas

adanya konsentrasi TIK dan rekayasa sehingga memberikan arahan yang jelas bagi mahasiswa dalam mendalami keilmuan.

Berkaitan dengan penelitian ini penulis merekomendasikan kiranya perlu diperdalam materi-materi kuliah yang berkaitan dengan bidang kurikulum maupun pelatihan sekaligus memberikan landasan yang kuat ketika mahasiswa terjun di lapangan kerja. Selain itu diupayakan untuk mengintegrasikan mata kuliah pendidikan dan pelatihan, dengan jurusan lain misalnya dengan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Administrasi Pendidikan sehingga dapat memperkaya keilmuan, pemahaman mahasiswa dan mau terbuka dengan keilmuan lainnya, karena ilmu merupakan suatu integrasi antar bidang.

3. Rekomendasi bagi peneliti lebih lanjut

Penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam melakukan penelitian pendidikan dan pelatihan kepemudaan ini. Kelemahan dan kekurangan dapat dilihat dari rumusan *term* Kurikulum Transaktif yang penulis munculkan walaupun belum ada landasan yang kuat secara teoritis. Terminologi Kurikulum Transaktif lebih mengacu pada model kurikulum teknologis dan ilmu komunikasi yang mengenal adanya komunikasi transaksional, sebagai komunikasi antara dua pihak yang menghasilkan sesuatu yang bermakna. Dalam perspektif kurikulum adalah kurikulum yang nyata di lapangan dipadukan dengan teori kurikulum, sehingga menghasilkan satu bentuk kurikulum yang lebih bermakna. Lingkup penelitian yang masih terbatas, hingga belum mampu menggambarkan

kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan secara menyeluruh, namun setidaknya dapat dijadikan gambaran dalam program pengembangan lebih lanjut.

Keterbatasan yang ada baik yang bersifat teoritis maupun teknis dalam penelitian kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan ini sekiranya perlu dilakukan riset yang lebih baik dengan lebih komprehensif sehingga mampu menghasilkan suatu model kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan yang dapat dijadikan acuan (standar) dalam pengembangan kepemudaan di masa mendatang.

